



SMP NEGERI 23 DUMAI

MAJALAH DIGITAL

KEGIATAN RAMADHAN 2026
SMP NEGERI 23 DUMAI



EDISI MARET 2026



@smpn23dmi_ofc



@smpn23dumai



@smpn23dumai



MAJALAH DIGITAL

FOSTCLASS 7.3

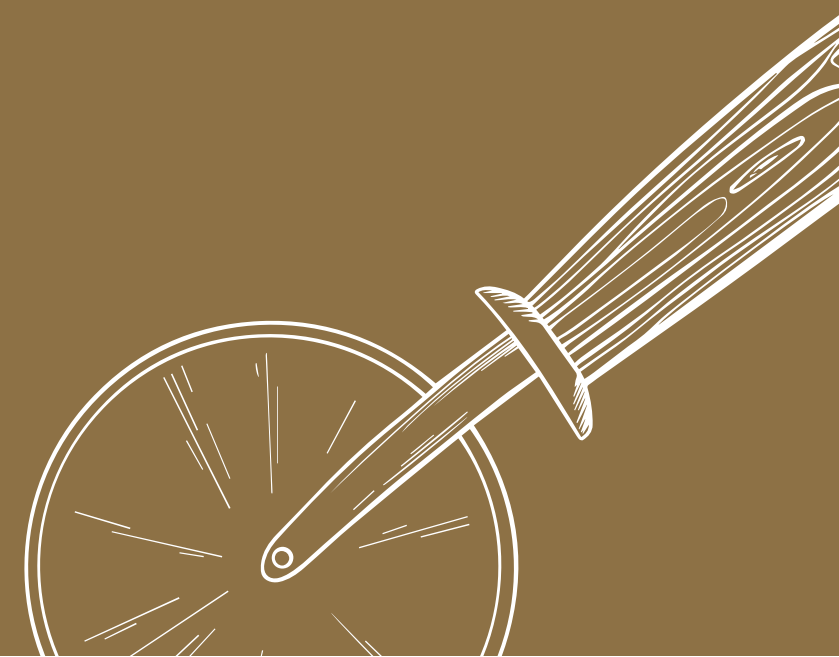
(FEDERATION OF CLASS SEVENTHREE)



**KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 23 DUMAI
JUMAIYAH, S.Pd., M.Pd**

WALI KELAS 7.3

FIRA FIYOLITA, S.Pd





FOSTCLASS



Biografi

FIRA FIYOLITA



Hi, my name is
Fira Fiyolita, S.Pd

Fira Fiyolita, S.Pd. adalah seorang pendidik muda kelahiran 16 Februari 2000 yang memiliki dedikasi tinggi di bidang pendidikan sains. Beliau merupakan lulusan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Biologi Universitas Islam Riau yang saat ini mengabdikan sebagai Guru IPA serta Wali Kelas 7.3 di SMPN 23 Dumai. Selama dua tahun masa pengabdianannya, saya mengedepankan prinsip bahwa "Kesuksesan berawal dari hal kecil melalui konsistensi dan kebiasaan positif sehari-hari." Melalui pendekatan ini, ia tidak hanya fokus pada materi akademis, tetapi juga berkomitmen membangun karakter dan disiplin siswa sebagai fondasi meraih keberhasilan di masa depan. Lahir pada Februari tahun 2000, membawa semangat baru bagi saya didalam dunia pendidikan. Sebagai lulusan S1 FKIP Biologi, ia memilih untuk mendedikasikan ilmunya di SMPN 23 Dumai.

DOCUMENTASI KEGIATAN RAMADHAN

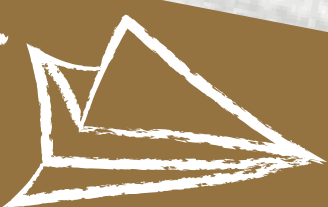
MABID

📍 DUMAI ISLAMIC CENTER



HALAL BIHALAL

📍 KELAS 7.3 LANTAI 3





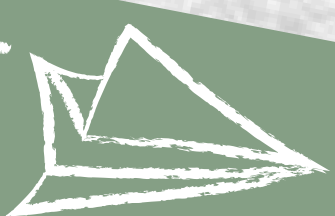
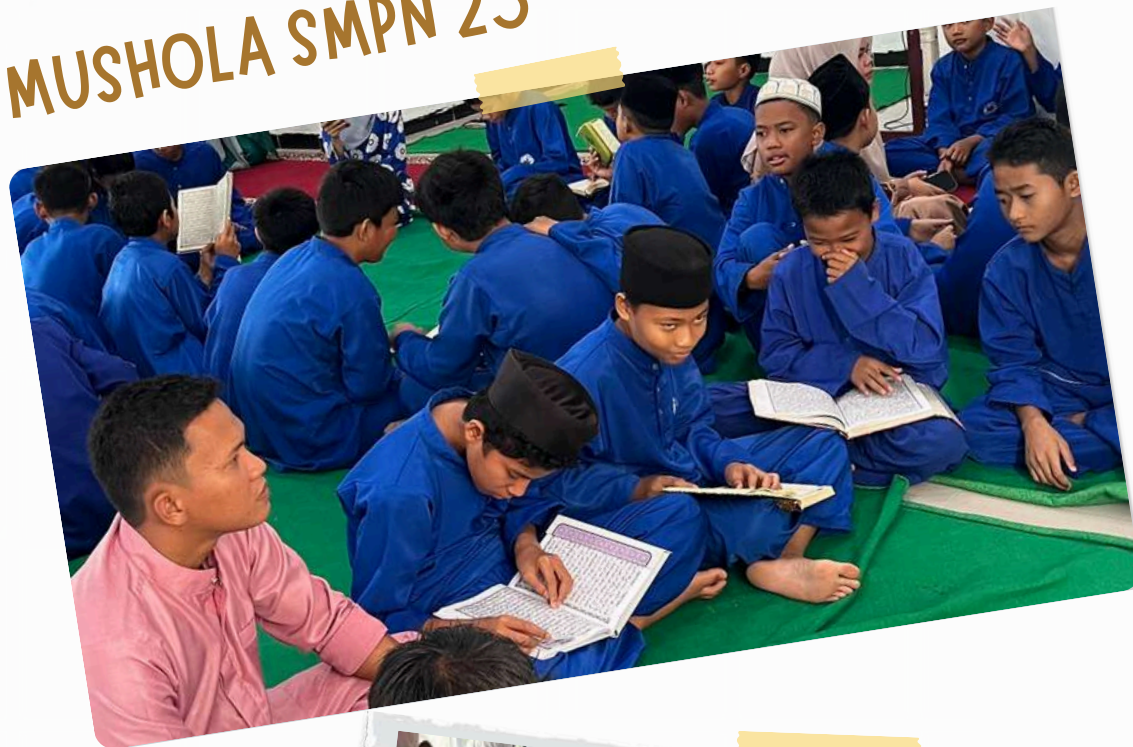
BERBAGI TAKJIL

DEPAN MUSHOLA



PESANTREN RAMADHAN

MUSHOLA SMPN 23



BERBAGI TAKJIL

📍 AULA SMPN 23



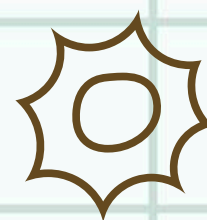
BUKA BERSAMA

📍 AULA SMPN 23



BERBACI SANTUNAN

📍 AULA SMPN 23



MABIT RAMADHAN MENJEMPUT KEBERKAHAN DI MALAM-MALAM SUCI

Ramadhan bukan sekadar menahan lapar dan dahaga di siang hari. Ia adalah momentum transformasi spiritual untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Salah satu program yang kerap menghiasi agenda sekolah, komunitas, maupun masjid adalah Mabit.

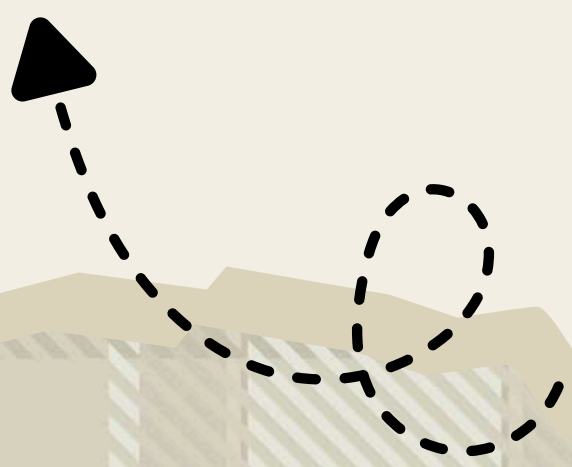


Tujuan Utama Mabit Ramadhan

1. Meningkatkan Kualitas Ibadah: Melatih peserta untuk terbiasa melakukan ibadah sunnah yang intens, seperti Qiyamul Lail (shalat malam).
2. Muhasabah Diri: Menjadi momen untuk introspeksi diri atas kekhilafan yang dilakukan dan bertekad memperbaiki diri.
3. Mempererat Ukhuwah: Memperkuat rasa persaudaraan antarpeserta melalui kegiatan makan bersama, diskusi, dan ibadah berjamaah.
4. Kemandirian dan Kedisiplinan: Melatih peserta untuk mengatur waktu antara ibadah, istirahat, dan belajar dalam suasana yang religius.

Apa Itu Mabit?

Secara bahasa, Mabit berasal dari bahasa Arab yang berarti "bermalam". Dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam, Mabit adalah singkatan dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Kegiatan ini biasanya melibatkan peserta untuk menginap di masjid atau sekolah dengan tujuan memfokuskan diri sepenuhnya pada ibadah dan pembinaan karakter.



CAHAYA DI SEPERTIGA MALAM

Udara malam itu terasa lebih sejuk dari biasanya. Pelataran Masjid Agung Habiburrahman mulai dipenuhi oleh para pemuda dengan sarung dan mushaf di tangan. Aku, yang awalnya datang hanya karena diajak teman, duduk di pojok barisan, memperhatikan lampu masjid yang temaram. Itulah malam Mabit kami di pertengahan Ramadhan. Acara dimulai dengan tadarus bersama. Suara lantunan ayat suci yang bersahutan menciptakan harmoni yang menenangkan, seolah-olah penatnya aktivitas seharian menguap begitu saja. Setelah materi singkat dari Ustaz, kami pun beristirahat sejenak. Pukul 03.00 WIB, suasana berubah. Lampu utama dimatikan. Hanya ada cahaya kecil di mimbar. Kami memulai Qiyamul Lail. Di tengah keheningan malam, saat dunia luar sedang terlelap, suara imam yang bergetar saat membaca ayat tentang ampunan membuat suasana menjadi sangat emosional. Di sujud terakhir, aku merasakan sesuatu yang jarang mampir: sebuah pengakuan jujur pada diri sendiri tentang betapa jauhnya aku selama ini dari jalur-Nya. Puncak dari kehangatan itu adalah saat Sahur bersama. Kami duduk melingkar mengelilingi nampan besar berisi nasi kebuli hangat. Tidak ada sekat antara yang kaya, yang miskin, yang pintar, atau yang masih belajar. Kami berbagi tawa kecil sambil menyeka keringat, menikmati suapan demi suapan di bawah langit fajar yang mulai menyingsing. Saat adzan Subuh berkumandang, aku menyadari satu hal. Mabit bukan sekadar menginap di masjid atau menahan kantuk. Mabit adalah cara Allah "menculik" kita sejenak dari hiruk-pikuk dunia agar kita ingat bahwa hati juga butuh diberi makan. Aku pulang dengan mata yang sedikit mengantuk, tapi dengan jiwa yang terasa jauh lebih penuh.



ARTIKEL

PESANTREN RAMADHAN

MENGETUK PINTU LANGIT

MENGAPA PESANTREN RAMADHAN LEBIH DARI SEKADAR RUTINITAS?

Bulan Ramadhan selalu membawa atmosfer yang berbeda. Di tengah riuhnya aktivitas sehari-hari, muncul sebuah oase spiritual yang kita kenal dengan Pesantren Ramadhan (atau sering disebut Pesantren Kilat). Namun, apakah kegiatan ini hanya sekadar mengisi waktu luang agar tidak tidur seharian saat berpuasa? Tentu tidak.

- ✓ **Membangun "Benteng" di Tengah Arus Digital**
- ✓ **Lebih dari Sekadar Teori**
- ✓ **Momen Mempererat Ukhuwah**

TIPS MEMAKSIMALKAN PESANTREN RAMADHAN

- ✓ **Luruskan Niat:** Datanglah untuk mencari ilmu, bukan sekadar menggugurkan kewajiban sekolah.
- ✓ **Aktif Bertanya:** Gunakan kesempatan ini untuk mengonsultasikan hal-hal agama yang selama ini membingungkan.
- ✓ **Bawa Perubahan ke Rumah:** Targetkan satu kebiasaan baik (misal: shalat Dhuha atau rutin sedekah subuh) yang akan terus dilakukan bahkan setelah Ramadhan usai.

Halal bihalal adalah fenomena yang unik. Meski namanya menggunakan bahasa Arab, tradisi ini murni "produk lokal" Indonesia yang mencerminkan kecerdasan budaya masyarakat kita dalam menjahit silaturahmi dengan balutan nilai keagamaan.

Berikut ini opini mengenai tradisi dari beberapa sudut pandang:

1. Jembatan Rekonsiliasi yang Efektif

Di tengah ego manusia yang seringkali tinggi, meminta maaf secara personal bisa terasa canggung atau berat. Halal bihalal hadir sebagai "ruang netral". Tradisi ini mencairkan kekakuan sosial; ia memberi alasan yang sah dan kolektif bagi setiap orang untuk meruntuhkan tembok gengsi dan saling memaafkan tanpa harus merasa "kalah".

2. Perekat Sosial di Era Digital

Di zaman di mana interaksi kita lebih banyak terjadi di balik layar, Halal bihalal menjadi benteng terakhir koneksi fisik. Ada energi yang berbeda saat kita bersalaman, bertukar senyum, dan mendengar tawa secara langsung dibandingkan sekadar mengirim pesan broadcast di grup WhatsApp. Ini adalah momen untuk memanusiakan kembali hubungan yang mungkin sempat mekanis selama setahun terakhir.

3. Esensi vs. Selebrasi

Namun, ada satu catatan kritis: jangan sampai terjebak pada formalitas semata.

Seringkali Halal bihalal terjebak menjadi ajang pamer (fleksing) pencapaian, pakaian baru, atau sekadar ritual makan-makan besar. Jika esensi "pembersihan hati" (halal-menghalalkan) kalah oleh riuhnya swafoto dan gengsi, maka tradisi ini hanya akan menjadi beban finansial dan sosial, bukan penyucian jiwa.



cerpen asal usul halal bi halal

Bagi banyak orang, halal bihalal adalah momen emosional yang menyatukan lintas generasi.

Reuni & Kenangan: Seperti kisah keluarga besar di berbagai daerah, momen ini menjadi satu-satunya waktu dalam setahun di mana sepupu jauh, paman, dan kakek-nenek berkumpul untuk makan ketupat bersama dan berbagi cerita hidup.

Simbol Baru: Mengenakan baju baru saat halal bihalal bukan sekadar gaya, melainkan simbol pembaruan niat

Simbol Baru: Mengenakan baju baru saat halal bihalal bukan sekadar gaya, melainkan simbol pembaruan niat dan komitmen untuk memulai hidup dengan hati yang bersih setelah saling memaafkan.

nama:aldya chairunnisa.p

kelas7:3

nama: siti aisyah
kelas : 7.3



MABIT

malam bina iman dan taqwa

malam yang diisi dengan ibadah.
hati yang belajar untuk lebih tenang.
mabit bukan hanya kegiatan.
tapi perjalanan untuk jadi lebih baik.



Manfaat Halal bihalal

- **Menguatkan silaturahmi dan mempererat ukhuwah seasama**
- **Meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan**
- **Menciptakan keselarasan dan kedamaian batin**
- **Wujud syukur dan saling memaafkan di hari yang fitri**



☆ pantun Ramadhan ☆

- Mentari pagi
bersinar cerah,
Hati bahagia penuh
suka.
Ramadhan datang
membawa berkah,
Semoga kita semakin
taqwa.
- Sungguh harum daun
pandan,
Buah kurma dari
Mekah.
Marhaban ya
Ramadhan,
Bulan suci penuh
berkah.

slogan

halal bihalal



"Halal bihalal, saatnya saling memaafkan dan mempererat persaudaraan."



"dari maaf lahir kebahagiaan, dari silaturahmi tumbuh kebersamaan."

"bersihkan hati, eratkan silaturahmi di momen halal bihalal."



MABIT

"MALAM BINA IMAN DAN TAQWA"

Malam ini, masjid bukan sekadar bangunan,
Ia adalah pelabuhan bagi hati yang kehausan.
Kita datang membawa tumpukan dosa dan luka,
Berharap pulang mendekap ampunan dan cahaya.

Di sini, kita bicara pada sepi yang jujur,
Mengetuk pintu Arsy saat dunia tertidur.
Ya Allah, jadikan malam ini awal perubahan,
Menuju ketaatan yang tak lekang oleh zaman.

Mabit ini bukanlah akhir dari sebuah cerita,
Bukan sekadar lipatan sajadah yang usai maknanya.
Kita pulang membawa sisa doa yang masih basah,
Sebagai bekal saat dunia kembali membuat lelah.
Semoga cahaya malam ini tak lekas meredup,
Menjadi penuntun di setiap sisa detak hidup.
Jadikan sabar dan syukur sebagai nafas yang baru,
Agar iman tak lagi singgah, namun menetap di kalbu.
Sebab mabit adalah jeda untuk mengisi tenaga,
Agar esok kita melangkah lebih kuat menuju surga

NAMA: M.FATHAN ARSY QADRI